

010010001010
Penyunting:
Adi Hidayat
Murad Lesmana



Panduan Penulisan & Publikasi

MAKALAH ILMIAH



PENERBIT UNIVERSITAS TRISAKTI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 JENIS-JENIS KARYA TULIS ILMIAH	1
Pendahuluan	1
Tinjauan Pustaka (<i>Review Articles</i>)	6
Makalah Deskriptif (<i>Descriptive Articles</i>)	6
Pedoman Praktik Klinis dan Pernyataan Kesepakatan (<i>Clinical Practices Guidelines and Concensus Statements</i>)	7
Opini (<i>Articles of Opinion</i>)	8
Korespondensi	8
Tinjauan Buku, Jurnal dan Media Baru (<i>Book Review, Journal and New Media</i>)	9
Jenis-Jenis Makalah Lainnya	10
Daftar Pustaka	10

BAB 2 PENULISAN JUDUL, RINGKASAN JUDUL, ABSTRAK DAN KATA KUNCI		11
Pendahuluan		11
Judul		12
Ringkasan Judul (<i>Running Title/Shortened Title</i>).....		14
Tanggung Jawab Penulis (<i>Authorship</i>)		14
Abstrak		16
Abstrak Terstruktur untuk Makalah Ilmiah		
Laporan Penelitian		17
Abstrak Terstruktur untuk Makalah Ilmiah		
Bukan Hasil Penelitian (termasuk <i>Meta-analisis</i>).....		19
Kata Kunci		20
Daftar Pustaka		20
BAB 3 PENULISAN MAKALAH ILMIAH		
LAPORAN PENELITIAN		23
Pendahuluan		23
Pendahuluan (<i>Introduction</i>)		25
Ceritakan kepada Pembaca		
Mengapa Penelitian ini Dilakukan		25
Buatlah Kalimat Singkat		26
Metode (<i>Methods</i>)		28
Rancangan Penelitian		29
Subjek/Partisipan		31
Instrumen/Aparatus		31

Uji Hipotesis	32
Persetujuan Etika	32
Hasil (<i>Results</i>).....	32
Cara Penulisan Bilangan	36
Pembahasan (<i>Discussion</i>).....	39
Kesimpulan dan Saran	41
Daftar Pustaka	42
BAB 4 PENULISAN MAKALAH ILMIAH	
TINJAUAN PUSTAKA	43
Pendahuluan	43
Karakteristik Penulis Makalah Ilmiah Tinjauan Pustaka	44
Bagaimana Memilih Topik	44
Bagaimana Memperoleh Bahan Tulisan	45
Bagaimana Menyusun Isi Makalah Ilmiah	45
Makalah Tinjauan Pustaka Sistematis	48
Meta-Analisis	49
Penutup.....	51
Daftar Pustaka	52
BAB 5 PENULISAN LAPORAN KASUS	53
Pendahuluan	53
Mengapa Perlu Penulisan Laporan Kasus	55
Tipe Laporan Kasus	56
Desain Laporan Kasus	57

Keterbatasan Laporan Kasus	59
Penulisan Laporan Kasus	61
Pengarang/Penulis	63
Panjang Laporan Kasus	63
Judul	64
Abstrak	65
Pendahuluan	66
Laporan Kasus (Metode dan Hasil)	67
Diskusi	68
Kesimpulan	69
Ucapan Terima Kasih	70
Pustaka	70
Tabel	70
Gambar	71
Kesimpulan	71
Daftar Pustaka	74
BAB 6 PENYAJIAN TABEL DAN GAMBAR	75
Pendahuluan	75
Tabel	76
Gambar	81
Grafik Garis	82
Histogram	82
Bar Diagram	83
Bintik Peta (<i>Spot Map</i>)	84

Diagram Peta (<i>Area Map</i>)	84
Diagram Lingkaran (<i>Pie Chart</i>)	84
Daftar Pustaka	85
BAB 7 SISTEM PENULISAN RUJUKAN	87
Pendahuluan	87
Sistem Kombinasi Abjad dan Nomor	89
Sistem Nama dan Tahun (<i>Name and Year System</i>), atau Sistem Harvard	90
Kutipan dalam Teks Makalah (<i>In-Text Citation</i>)	91
Susunan Daftar Pustaka	92
Makalah dalam Konperensi	94
Makalah Sedang dalam Cetak (<i>In-Press Article</i>)	95
Sistem Vancouver	96
Daftar Pustaka	104
BAB 8 PUBLIKASI MAKALAH ILMIAH	107
Pendahuluan	107
Menulis Sebuah Rangka (<i>Draft</i>)	108
Penyerahan Naskah (<i>Submitting Your Paper</i>)	109
Tindakan Terhadap Respons Jurnal	110
Naskah Dipublikasi (<i>Accepted</i>)	111
Etika Penulisan Makalah Ilmiah	111
Etika Publikasi	113
Penutup	117
Daftar Pustaka	118

BAB 9 *CONSORT 2010 STATEMENT* :

Pembaruan Panduan untuk Laporan

Parallel Group Randomised 115

Pendahuluan 115

Maksud dan Tujuan Consort 2010 120

Daftar Pustaka 125

BAB 10 TIPOGRAFI DAN GAYA 127

Pendahuluan 127

Spesifikasi Tipografik 127

Konvensi Tipografik 130

Huruf Kapital Kecil 131

Huruf Besar/Kapital 131

Huruf Tebal/*Boldface* 132

Konvensi Gaya Umum 132

Unit Ukuran 137

Paragraf 139

Penutup 140

Daftar Pustaka 140

INDEKS SUBYEK 141

BIODATA PENULIS 145

CONSORT 2010 STATEMENT : PEMBARUAN PANDUAN UNTUK LAPORAN *PARALEL* *GROUP RANDOMISED*

Rina K. Kusumaratna

PENDAHULUAN

Pernyataan *Consolidated Standards of Reporting Trials* (CONSORT) digunakan di seluruh dunia untuk meningkatkan cara melaporkan sebuah *randomised controlled trials* (RCT). Pada pernyataan CONSORT yang terbaru, yaitu CONSORT 2010,⁽¹⁾ meng-*update* panduan pelaporan berdasarkan **pembuktian metode baru** (*new methodological evidence*) dan **pengalaman** (*accumulating experience*).

RCT, apabila tepat dalam desain, pelaksanaan dan pelaporan, merupakan baku emas dalam mengevaluasi hasil intervensi pelayanan kesehatan. Akan tetapi, uji tersamar akan memberikan hasil bias bila tidak sesuai dengan metode yang baku. Untuk menilai suatu uji secara tepat, pembaca sebuah jurnal ilmiah membutuhkan informasi yang lengkap, jelas dan transparan tentang metode dan hasil penelitian yang bersangkutan. Sayangnya, penilaian semacam ini seringkali tidak berhasil, karena penulis laporan uji coba tidak mengungkapkan deskripsi metode dan hasil yang penting secara lengkap dan jelas.

Banyaknya pelaporan yang tidak adekuat tersebut menyebabkan perlu dikembangkan sebuah pernyataan CONSORT pertama kali pada tahun 1996, yang direvisi 5 tahun kemudian.⁽²⁾ Meskipun pernyataan CONSORT tersebut meningkatkan kualitas pelaporan beberapa *RCT*, namun masih banyak laporan uji coba yang tetap tidak adekuat. Selain itu, sudah banyak bukti metode baru dan pengalaman tambahan yang terkumpul sejak revisi terakhir tahun 2001. Sebagai konsekuensinya diadakan pertemuan CONSORT *group* untuk memperbaiki pernyataan tahun 2001 tersebut, sehingga menghasilkan pernyataan CONSORT 2010.

MAKSUD DAN TUJUAN CONSORT 2010

Consort 2010 memberikan panduan berupa *checklist* yang berisikan 25 *item* untuk semua pelaporan *RCT*, akan tetapi difokuskan pada desain yang paling umum, yaitu *individually randomised, two group, parallel trials*. Desain uji coba lainnya, misalnya *cluster randomised trials*, dan *non-inferiority trials*, membutuhkan informasi tambahan (www.consort-statement.org). Bersamaan dengan pernyataan CONSORT direvisi pula rincian panduan tersebut, yang berisikan uraian masing-masing *item* dalam *checklist* CONSORT 2010.

Dikembangkannya CONSORT 2010 adalah untuk membantu peneliti dalam menulis laporan penelitian *RCT*, membantu penyunting dan mitra bestari (*peer reviewer*) untuk *me-review* manuskrip yang akan dipublikasi, dan untuk membantu pembaca dalam menilai secara kritis artikel yang sudah dipublikasi. *CONSORT 2010 Explanation and Elaboration* berisi penjelasan dan contoh penggunaan *checklist item*.⁽²⁾ Dianjurkan dengan sangat untuk menggunakan *CONSORT 2010 Explanation and Elaboration* bersama dengan *checklist*, supaya pelaporan hasil penelitian lebih lengkap, jelas dan transparan, sehingga dapat membantu penilaian terhadap laporan yang dipublikasikan.

pendekatan berdasarkan *evidence* untuk membuat CONSORT, juga digunakan sebagai model untuk mengembangkan panduan pelaporan lainnya, misalnya laporan tinjauan pustaka dan meta-analisis studi intervensi, studi diagnostik dan studi observasional. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kualitas pelaporan hasil RCT.

CONSORT 2010 bukan suatu panduan yang kaku untuk pelaporan hasil RCT. Sehubungan dengan itu, format tulisan makalah sebaiknya disesuaikan dengan aturan dari jurnal ilmiah yang akan memublikasikannya. CONSORT 2010 tidak bertujuan untuk menstandarisasi struktur makalah, tetapi sebagai panduan penulisan hasil penelitian secara RCT. Dianjurkan pula, supaya pelaporan lengkap, jelas dan transparan, sehingga mencerminkan desain dan pelaksanaan uji yang sebenarnya. Salah satu kerugiannya adalah panduan pelaporan dapat menyebabkan beberapa penulis untuk memberikan informasi fiktif hanya karena disarankan dalam panduan, dan tidak melaporkan keadaan yang sebenarnya.

Panduan ini memberikan alasan rinci mengenai dicantulkannya sebuah *checklist item* berdasarkan suatu contoh soal yang diambil dari sebuah makalah, yang diikuti dengan penjelasannya. Dengan demikian urutan uraian *checklist item* adalah *item-example-explanation*.

Dalam laporan RCT terdapat banyak kekurangan yang telah terdokumentasikan, misalnya informasi tentang cara mengikutsertakan peserta uji pada kelompok yang dibandingkan (*comparison groups*). Dilaporkan hanya 21% dari 519 *trial reports* yang terindeks pada Pubmed tahun 2000 dan 34% dari 616 laporan pada tahun 2006. 45% laporan RCT yang terindeks dalam PubMed pada tahun 2000 dan 53% tahun 2006 mencantumkan *primary end point*, dan 27% tahun 2000 serta 45% tahun 2006 yang mencantumkan perhitungan besar sampel (*sample size calculation*).⁽³⁾ Kadang-kadang laporan

yang dipublikasikan bersifat tidak akurat, contohnya di antara 119 studi yang menyatakan bahwa semua sampel diikuti sertakan pada analisis (*intention-to-treat analysis*), ternyata 15 (13%) studi tidak mengikutsertakan semua sampel yang telah dialokasikan sebelumnya. Pelaporan yang tidak adekuat terutama sering terdapat pada *specialty journals* dan jurnal publikasi bukan dalam bahasa Inggris.

Randomisasi yang tepat memperkecil terjadinya *selection bias* pada awal studi dan merupakan unsur utama pada *RCT* yang bermutu. Keberhasilan randomisasi bergantung pada dua tahapan: (1) *unpredictable allocation sequence*, (2) *concealment*.⁽⁴⁾ Sayangnya, pelaporan *random allocation* subjek intervensi pada umumnya juga tidak adekuat, misalnya 5% dari 206 studi yang dinyatakan sebagai *RCT* dalam jurnal kebidanan dan ginekologi tidak dilakukan randomisasi yang baik. Angka estimasi 5% tersebut masih bersifat konservatif, karena ternyata saat ini banyak laporan yang tidak memberikan informasi yang adekuat mengenai *random allocation*.

Berikut ini diberikan beberapa cuplikan sebagai ilustrasi item pada *checklist* CONSORT 2010 (*checklist* lengkap dapat dilihat di bawah ini :

Item 1a. Identification as a Randomised Trial in The Title.

Identifikasi sebuah makalah sebagai laporan *RCT* pada basis data elektronik (*electronic database*) sangat bergantung kepada cara pengindeks. Bila penulis tidak mencantumkan secara eksplisit bahwa studi tersebut merupakan *RCT*, maka besar kemungkinan makalahnya tidak akan terindeks sebagai *RCT*. Karena itu, supaya makalah terindeks secara tepat dan mudah diidentifikasi, pembuat laporan harus secara eksplisit mencantumkan kata "*randomised*" di dalam judul makalah (*title*).

Item 1b. Structured Summary of Trial Design, Methods, Results, and Conclusions.

Hal penting dalam pelaporan studi ialah membuat abstrak yang jelas, transparan dan cukup rinci, karena pembaca seringkali menilai hasil studi berdasarkan informasi yang terdapat dalam abstrak. Ada pembaca yang menggunakan abstrak sebagai *screening tool* untuk memutuskan apakah akan membaca makalah selengkapnya. Abstrak harus secara akurat memcerminkan isi makalah dan jangan menyertakan informasi yang tidak terdapat pada makalah lengkap (*body of the paper*). Beberapa studi yang membandingkan ketepatan informasi pada abstrak dengan teks publikasi lengkap menemukan perbedaan antara abstrak dengan makalah lengkap. Sebaliknya, informasi penting yang dihilangkan dari abstrak mungkin dapat mengecohkan interpretasi hasil studi tersebut.